

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan bagian dari salah satu elemen penting dalam kemajuan suatu bangsa. Sebagai bangsa yang ingin memajukan Indonesia harus memajukan pendidikan terlebih dahulu. Melalui pendidikan seseorang dapat memperoleh ilmu pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan guna meningkatkan kemampuan berfikir, berusaha, dan penguasaan terhadap teknologi yang semakin lama semakin kian maju.

“Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi setiap manusia untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi, anggota masyarakat dan warga negara, agar menjadi warga negara yang berkualitas sesuai cita-cita yang tercantum dalam pembukaan UUD 1945.”<sup>1</sup> Maksud lainnya adalah untuk menunjang kehidupan dan taraf hidup agar menjadi lebih baik, serta memiliki harkat dan martabat yang tinggi sebagai manusia.

Seiring dengan perkembangan jaman dan kemajuan teknologi, maka kualitas sumber daya manusia juga harus ditingkatkan agar dapat bersaing dengan negara maju yang lain. Dengan banyaknya penemuan - penemuan baru, yang mana bertujuan untuk memudahkan manusia dalam menjalani kehidupannya, maka manusia dituntut bertindak sebagai pengendali alat atau mesin dan bukan sebaliknya. Agar dapat bertindak sebagai pengendali maka harus disediakan sumber daya manusia yang memadai. Salah satunya dengan mencerdaskan

---

<sup>1</sup>Sofyan, *Pengembangan Mutu Pendidikan dalam Menghadapi Era Globalisasi*, 2010. [http://portal2.lpmpkalsel.org/index.php?option=com\\_content&view=article&id=17](http://portal2.lpmpkalsel.org/index.php?option=com_content&view=article&id=17) (diakses pada tanggal 22 Maret 2012)

masyarakat melalui pendidikan. Era globalisasi, perdagangan bebas dan otonomi daerah telah mendesak dunia pendidikan untuk mulai secara sungguh-sungguh mengadakan perubahan demi perbaikan mutu sehingga lulusan yang dihasilkan unggul dalam menghadapi persaingan yang makin ketat dan meningkat.

Dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan, prestasi belajar sebagai salah satu tolak ukur peningkatan mutu pendidikan, banyak mendapatkan sorotan. Arah dan tujuan peningkatan mutu pendidikan adalah untuk menghasilkan mutu lulusan yang memiliki kemampuan dan berkualitas. Kemampuan atau kualitas lulusan pendidikan itu bisa ditunjukkan dengan prestasi belajar yang dicapai. Dengan demikian, usaha meningkatkan mutu pendidikan pada dasarnya adalah meningkatkan prestasi belajar siswa. Prestasi belajar siswa adalah gambaran dari pengetahuan, ketrampilan ataupun sikap yang diperoleh siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Prestasi belajar juga merupakan pengetahuan yang diperoleh atau ketrampilan yang dikembangkan dalam pelajaran di sekolah dan biasanya ditunjukkan dengan skor atau nilai yang dikembangkan oleh guru.

Prestasi belajar adalah hasil belajar siswa yang telah diukur dan ditunjukkan dengan nilai. Bagi sekolah, tingginya prestasi yang dapat diraih siswa akan menggembirakan para pendidik karena hal tersebut merupakan indikator efektivitas dan produktivitas proses belajar mengajar dan sekaligus juga mengangkat citra sekolah. Bagi orang tua, prestasi belajar yang tinggi merupakan suatu kebanggaan tersendiri dalam usaha membimbing dan mengarahkan anak-anak dalam kegiatan akademiknya. Sedangkan bagi siswa sendiri, tingginya prestasi yang diraih dapat memberikan dampak psikologis yang positif, seperti meningkatnya rasa percaya diri, motif berprestasi dan tingkat kreativitas.

Selama ini motivasi dipercaya sebagai satu faktor yang menyebabkan seseorang mampu untuk melakukan tindakan. Motivasi sering diartikan motif. “Motif sendiri sebenarnya berarti kekuatan yang terdapat dalam diri individu yang menyebabkan individu untuk bertindak atau berbuat.”<sup>2</sup> Berarti motif akan menjadi sebuah kekuatan bagi seseorang untuk melakukan sebuah tindakan. Termasuk dalam seberapa besar usaha seseorang untuk melakukan sebuah tindakan. Termasuk dalam seberapa besar usaha seorang siswa untuk meraih cita-citanya juga di tentukan oleh motif yang melandasi cita-citanya, selama ini motif bisa diartikan sebagai dorongan bagi siswa seseorang untuk melakukan sebuah tindakan untuk mencapai tujuan akhir dari keinginannya. Pendapat Winkel mengartikan motif “daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu, demi mencapai tujuan tertentu.”<sup>3</sup>

Teori motivasi berprestasi mengemukakan bahwa, manusia pada hakikatnya mempunyai kemampuan untuk berprestasi diatas kemampuan orang lain. Teori ini memiliki sebuah pandangan (asumsi) bahwa kebutuhan untuk berprestasi itu adalah suatu yang berbeda dan dapat dan dapat dibedakan dari kebutuhan-kebutuhan yang lainnya.

Motivasi berprestasi siswa dapat di pengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain; keharmonisan antara guru dengan siswa, keharmonisan siswa dengan siswa, minat belajar siswa, dan lingkungan sekolah.

Faktor yang pertama adalah tingkat ke harmonisan guru dengan siswa. Guru memegang peranan penting dalam proses pembelajaran dan pengembangan diri siswa, guru harus mengetahui bahwa mengajar merupakan usaha untuk

---

<sup>2</sup> Hamzah uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*, ( Jakarta: Bumi Aksara2004), p.3

<sup>3</sup> *Ibid*

mempersiapkan siswa dengan berbagai kemampuan, pengetahuan, keterampilan dan sikap. Banyak faktor yang harus diperhatikan dalam menghadapi perkembangan kemampuan siswa, antara lain faktor ekstern dan intern “Faktor yang berada di luar diri siswa, meliputi faktor lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. Siswa yang memiliki hubungan yang kurang harmonis dengan gurunya akan selalu merasa bahwa ia tidak berkepentingan untuk mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru tersebut, maka dengan demikian secara otomatis prestasi belajar siswa tersebut tidak akan tercapai.”<sup>4</sup>

Faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi Selain dengan guru, hubungan antar siswa juga dapat saling mempengaruhi. “Siswa yang mempunyai hubungan yang kurang harmonis dengan sesama teman sekolah akan membuat ia merasa canggung dan merasa tidak diterima di lingkungan sekolah, sehingga dapat menurunkan semangat untuk belajar dan memperoleh prestasi yang tinggi.”<sup>5</sup>

Selain dituntut memiliki hubungan yang harmonis dengan guru dan antar siswa di sekolah, siswa juga diharapkan memiliki hubungan yang baik dengan seluruh anggota keluarganya terutama dengan orang tuanya. Hubungan yang tidak baik antara siswa dengan orang tuanya di rumah akan berpengaruh pada siswa sehingga siswa tidak memiliki semangat untuk belajar dan selalu merasa malas untuk berprestasi di sekolah.”<sup>6</sup>

Faktor selanjutnya, minat siswa terhadap pelajaran di sekolah. “Jika seseorang siswa tidak memiliki niat yang cukup tinggi pada bidang pelajaran

---

<sup>4</sup> Riau Pos. *Hubungan Guru dan siswa*, 2010. <http://riaupos.co.id/news/2010/12/hubungan-guru-dan-siswa/>. (diakses pada tanggal 23 maret 2012)

<sup>5</sup>Eko Susanto. *Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar*, 2011. <http://www.cantiknya-ilmu.co.cc/2011/01/faktor-faktor-yang-mempengaruhi.html>. (diakses pada tanggal 27 Maret 2012)

<sup>6</sup> Ummu Aulia. *Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar anak*, 2010. <http://www.ibudanbalita.com/diskusi/pertanyaan/10418/Info-Faktor-yang-mempengaruhi-prestasi-belajar-anak>.(diakses pada tanggal 24 Maret 2012)

tertentu, padahal siswa tersebut mempunyai kemampuan dan intelegensi yang tinggi maka bukan suatu hal yang mustahil jika siswa tersebut memiliki prestasi belajar yang rendah di sekolahnya.”<sup>7</sup> Selain harus mempunyai minat yang tinggi terhadap pelajaran di sekolah, siswa juga harus memiliki motivasi belajar yang tinggi dalam belajar.

Faktor yang dapat mempengaruhi motivasi berprestasi siswa yang selanjutnya adalah lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah merupakan lingkungan yang paling dekat dengan lembaga pendidikan yang akan memberikan dampak yang cukup besar tergantung dari lingkungan itu sendiri dalam peran serta untuk memajukan usaha pendidikan. Selain itu keberhasilan siswa tidak bisa terlepas dengan keberadaan lingkungan sekolah itu sendiri yang telah di dukung dengan adanya fasilitas yang memadai bagi siswa dalam pengembangan dirinya.

Siswa SMA harus di dukung oleh guru, relasi dengan guru sangat berpengaruh bagi seorang pelajar untuk mencapai motivasi berprestasinya, jika relasi dengan guru sudah baik, maka siswa akan termotivasi untuk menyukai mata pelajarannya. Hal tersebut juga terjadi sebaliknya, jika siswa membenci gurunya, ia segan mempelajari mata pelajaran yang diberikannya, akibatnya pelajarannya tidak maju lingkungan sekolah juga memiliki peran dalam motivasi berprestasi seorang siswa. Selain dengan guru, relasi antar siswa juga diperlukan, siswa yang mempunyai sifat atau tingkah laku yang kurang menyenangkan, mempunyai rasa rendah diri, atau sedang memilik tekanan batin, akan diasingkan dari kelompok. Akibatnya makin memperprah masalah dan mengganggu belajarnya. Sehingga

---

<sup>7</sup> Abied. *Pentingnya Minat Belajar bagi Peningkatan Prestasi Belajar Siswa*, 2009. <http://www.masbied.com/2009/10/30/pentingnya-minat-belajar-bagi-peningkatan-prestasi-belajar-siswa/>. (diakses pada tanggal 24 Maret 2012)

muncul rasa malas untuk masuk sekolah dengan alasan yang tidak-tidak, karena di sekolah mengalami perlakuan yang kurang menyenangkan dari teman-temannya.

Lingkungan sekolah yang kurang kondusif bisa mempengaruhi sikap hubungan sosial siswa yang nantinya akan berpengaruh kepada proses belajar mereka. Sikap terhadap lingkungan sekolah merupakan psikologis siswa yang mempengaruhi hasil belajar, karena sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak pada objek tersebut.

“ Siswa-siswa SMA ditinjau dari segi usia termasuk dalam kategori usia remaja”<sup>8</sup>. Dimana pada usia ini merupakan masa yang ditandai dengan timbulnya rasa tidak percaya diri akan diri sendiri, masa dimana siswa selalu memandang dirinya secara negatif, masa dimana siswa ingin keberadaannya selalu diketahui, dan masa dimana segala masalah mengenai perkembangan seorang anak menjadi dewasa. Berdasarkan beberapa masalah diatas peneliti mencoba melakukan penelitian di SMAN 64 Jakarta Timur.

Sekolah menengah atas 64 Jakarta adalah salah satu SMA Negeri di daerah Cipayung, Jakarta Timur. Prestasi yang dimiliki oleh siswa SMAN 64 Jakarta sebagian besar dari bidang non-akademik, prestasi yang dimiliki adalah, bidang olah raga yang mendapatkan juara 1 se- Nasional, bidang pencak silat putri juara terbaik se-DKI Jakarta. Sedangkan dalam bidang akademik sampai saat ini SMAN 64 Jakarta belum memiliki prestasi yang menonjol. Alasan ini, yang membuat peneliti ingin meneliti di sekolah ini, selain itu peneliti juga meneliti

---

<sup>8</sup> Tiburtius Gunawan. *Perilaku Menyimpang Remaja dan Solusinya*. 2010. <http://gtiburtius.blogspot.com/2011/02/perilaku-menyimpang-remaja-dan.html>. (diakses pada tanggal 24 Maret 2011)

kondisi lingkungan sekolah serta aspek-aspek dari lingkungan sekolah yang berpengaruh terhadap motivasi berprestasi siswa di SMAN 64 Jakarta. Lokasi sekolah yang berdekatan dengan tempat tinggal penduduk, dan jalan raya, membuat peneliti merasa kondisi ini kurang kondusif dalam proses belajar mengajar, sehingga peneliti merasa perlu melakukan penelitian di sekolah tersebut.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah dalam hubungan anatara lingkungan sekolah dengan motivasi berprestasi siswa, sebagai berikut :

- 1) Apakah terdapat hubungan antara keharmonisan guru dan siswa dengan motivasi berprestasi?
- 2) Apakah terdapat hubungan antara keharmonisan siswa dan siswa dengan motivasi berprestasi?
- 3) Apakah terdapat hubungan antara minat belajar dengan motivasi berprestasi?
- 4) Apakah terdapat hubungan antara lingkungan sekolah yang kurang kondusif dengan motivasi berprestasi siswa?

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut peneliti membatasi masalah ini pada hubungan antara lingkungan sekolah dengan motivasi berprestasi pada siswa jurusan ips di SMAN 64 Jakarta.

#### **D. Perumusan Masalah**

Sesuai dengan pembatasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan permasalahan untuk penelitian ini adalah sebagai berikut “Apakah terdapat hubungan antara lingkungan sekolah dengan motivasi berprestasi belajar siswa?”

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk:

- 1) Manfaat teoritis, dapat memperkaya konsep atau teori yang menyokong perkembangan ilmu pendidikan, khususnya yang terkait dengan hubungan lingkungan sekolah dengan motivasi berprestasi belajar siswa SMA 64 Jakarta.
- 2) Manfaat praktis, dapat memberikan masukan yang berarti bagi SMA Negeri 64 Jakarta Timur dalam meningkatkan motivasi berprestasi siswanya, khususnya melalui perspektif lingkungan sekolah.